

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia mayoritas masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung, padahal gastritis atau sakit maag akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik bagi remaja maupun orang dewasa. Gastritis atau dikenal dengan sakit maag merupakan peradangan (pembekakan) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus fungsi lambung dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus (Sayadam, 2016).

Manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Tubuh kita membutuhkan asupan nutrisi berupa karbohidrat, lemak protein dan senyawa-senyawa gizi penting lainnya. Asupan makanan ini harus didukung dengan pengaturan pola makan yang sesuai. Pola makan yang teratur sangat penting bagi kesehatan tubuh kita sedangkan pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan gangguan disistem pencernaan. Timbulnya suatu penyakit berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup dan pola konsumsi makanan yang merangsang peningkatan asam lambung (Nurul, 2015).

Pola makan merupakan cara atau perilaku yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi frekuensi makan, porsi makan, dan jenis makan yang berdasarkan factor-faktor social, budaya dimana mereka hidup (Hudha, 2016).

Penelitian *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa didunia dari beberapa negara yaitu Inggris dengan angka presentase 22%, China dengan angka persentase 31%, Jepang dengan angka persentase 14,5%, Kanada dengan angka kejadian penyakit gastritis di Asia tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Tussakinah W dan Burhan IR, 2018).

Gastritis di Indonesia cukup tinggi. Dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. Hal ini disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat (Nurul, 2015).

Penelitian Puskesmas Bengkuring yang dilakukan pada tahun 2017 dari awal bulan Januari tercatat sebanyak 129 kasus penyakit gastritis dan pada bulan desember terjadi penurunan

yaitu sebanyak 58 kasus . Akan tetapi pada tahun 2018 angka kejadian penyakit gastritis sudah cukup rendah yaitu sebanyak 45 kasus di bulan Januari, pada 3 bulan berturut-turut yaitu bulan Juni sampai dengan September 2018 tidak ada lagi kasus kejadian penyakit gastritis tetapi pada bulan Oktober angka penyakit gastritis meningkat yaitu sebanyak 52 kasus (Suprayitno, 2018).

Penderita gastritis mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2014 bahwa di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri terdapat dari 18 responden hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dengan kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 22% responden, pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33% responden, pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45% responden. Sehingga dapat disimpulkan banyak pengetahuan pasien tentang gastritis yang terbanyak adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 45% responden. Sedangkan berdasarkan usia paling banyak responden berusia 25-40 tahun sebanyak 50% responden sedangkan paling rendah <20 tahun 23%, sedangkan berdasarkan pendidikan responden berpendidikan SD dan SMP sama banyak responden berjumlah 38% dan paling sedikit berpendidikan SMA sebanyak 24% responden, berdasarkan pekerjaan responden terbanyak adalah petani 33% responden dan paling sedikit pekerja pelajar sebanyak 6% ( Huzaifah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat luaran tentang pola makan untuk pasien gastritis. Dari hasil tersebut penulis menghasilkan luaran berupa booklet. Booklet merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar (Rizqiea, 2019).

Tujuan untuk membuat luaran ini penulis menggunakan media melalui booklet yaitu peningkatan pengetahuan pola makan pada pasien gastritis. Pengetahuan ini sangat berguna dan bermanfaat bagi penderita gastritis untuk mengetahui pola makan yang baik dan benar. Sehingga dapat menambah wawasan bagi masyarakat pada umumnya dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pola makan pada penderita gastritis dengan cara diberikan pendidikan kesehatan tentang pola makan gastritis.

Manfaat melalui media booklet ini diharapkan dengan adanya media pembelajaran berupa booklet ini tentang pengetahuan pola makan untuk penderita gastritis ini supaya individu ataupun masyarakat lebih meningkatkan pola makan yang baik, dan benar. Dengan adanya media booklet ini masyarakat dapat menerapkan atau mempraktekannya bagi penderita gastritis dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semuanya yaitu sebagai media edukasi yang memberikan pola pikiran dan manfaat bagi penulis adalah dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang pengetahuan pola makan.

